



Pengaruh Faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu

Winnie Lian Seventeen¹⁾ ; Iwin Arnova²⁾ ; Yun Fitriano³⁾

^{1,2)}Department Of Accounting, Faculty Of Economic, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

³⁾Department Of Accounting, Faculty Of Economic, Universitas Dehasen

Email: ¹⁾ wlseventeen@gmail.com ; ²⁾ iwinarnova89@gmail.com ; ³⁾ yun.fitriano@gmail.com

How to Cite :

Seventeen,W.L., Arnova,I, Fitriano, Y. (2023). Pengaruh faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2023]

Revised [28 Juni 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

Usia, Jenis Kelamin,
Penghasilan, kepatuhan
wajib pajak.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor demografis, yaitu usia, jenis kelamin, dan penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan pendekatan survei dan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel responden. Data dianalisis menggunakan software statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor usia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor jenis kelamin juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana responden perempuan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak dibandingkan dengan responden laki-laki. Faktor penghasilan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana responden yang memiliki penghasilan lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of demographic factors, namely age, gender, and income, on taxpayer compliance in Bengkulu City. The analysis method used is regression analysis with a survey approach and purposive sampling technique to select respondent samples. Data were analyzed using SPSS statistical software. The results show that age, gender, and income significantly influence taxpayer compliance. Age has a significant positive effect on taxpayer compliance. Gender also has a significant effect on taxpayer compliance, where female respondents are more compliant in paying taxes compared to male respondents. Income also has a significant effect on taxpayer compliance, where respondents with higher income tend to be more compliant in paying taxes. The results of this study can provide input for relevant parties in improving taxpayer compliance in Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang penting untuk pembiayaan pembangunan nasional. Wajib pajak diharapkan memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak wajib pajak yang tidak mematuhi kewajiban perpajakan. Hal ini menjadi masalah serius, karena menimbulkan

kerugian bagi negara serta merugikan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, salah satunya adalah faktor demografis.

Menurut Ardiyanti dan Nuraini (2021), usia merupakan faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian mereka, usia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, semakin rendah pula tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kesadaran mengenai kewajiban perpajakan.

Jenis kelamin juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Menurut Prahastuti dan Widjanarko (2017), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak daripada laki-laki. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, faktor penghasilan juga memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Menurut Saputra dan Aminah (2021), penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi, di mana semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin besar pula kepentingannya dalam menjaga citra dan reputasi baik sebagai wajib pajak yang patuh.

Demikian pula di Kota Bengkulu, pemerintah setempat telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu masih terbilang rendah. Data dari Badan Pendapatan Daerah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak hanya mencapai sekitar 60% pada tahun 2020.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan dan pengetahuan pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak (Bawazir, 2018; Syahputra et al., 2020). Namun, pengaruh faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan penghasilan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Akhtar et al., 2019; Hidayat, 2020).

Penelitian tentang pengaruh faktor demografis terhadap kepatuhan wajib pajak sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Lubis et al. (2020) menunjukkan bahwa faktor usia dan penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian oleh Wardani dan Kristiana (2019) menemukan bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan penghasilan juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Malang, Jawa Timur.

Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh faktor demografis terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut dengan menganalisis pengaruh faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu hal yang penting dalam sistem perpajakan di suatu negara. Menurut Purwanto dan Budiraharjo (2017), kepatuhan wajib pajak merupakan bentuk kesadaran dan tanggung jawab atas kewajiban membayar pajak, baik secara tepat waktu maupun dengan jumlah yang sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, seperti yang dilaporkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (2019) yang menyatakan bahwa rasio pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Usia

Definisi Usia dapat diartikan sebagai rentang waktu yang sudah dilalui sejak individu lahir hingga waktu tertentu atau sebagai indikator penting dalam kaitannya dengan penentuan tahap perkembangan individu. Usia memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Menurut World Health Organization (WHO), usia didefinisikan sebagai "periode waktu yang sudah berlalu sejak individu dilahirkan". Sedangkan menurut United Nations (UN), usia digunakan sebagai pengukur umur seseorang untuk menentukan kelayakan dalam menerima hak-hak dan kewajiban dalam masyarakat. Selain itu, usia juga dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok usia seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Faktor jenis kelamin telah menjadi fokus utama dalam banyak penelitian sosial dan ekonomi, termasuk dalam penelitian tentang perilaku perpajakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku perpajakan, baik dalam hal kepatuhan maupun ketidakpatuhan wajib pajak.

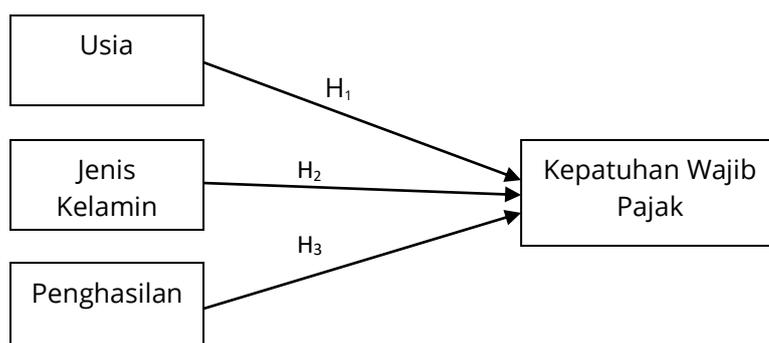
Penelitian yang dilakukan oleh Widiaty dkk. (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wanita cenderung lebih patuh dalam membayar pajak dibandingkan dengan laki-laki. Temuan serupa juga ditemukan oleh penelitian Nuryaman (2020) di Kota Bima, di mana perempuan memiliki kepatuhan pajak yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fisca (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi perbedaan hasil tersebut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penghasilan

Penghasilan adalah jumlah uang atau pendapatan yang diterima oleh individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu dari berbagai sumber, seperti gaji, upah, dan pendapatan dari investasi. Penghasilan juga dapat didefinisikan sebagai pendapatan bruto, yang merupakan pendapatan sebelum dikurangi pajak dan potongan lainnya (Arikunto, 2018). Dalam konteks penelitian ini, penghasilan diukur sebagai pendapatan bulanan yang diterima oleh responden. Tingkat penghasilan dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak karena semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin besar juga tanggung jawab dan kewajibannya untuk membayar pajak. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat penghasilan tidak selalu menjadi faktor utama dalam kepatuhan wajib pajak (Yusri & Asmawi, 2021).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Kerangka Pemikiran diatas maka hipotesis penelitian adalah :

H₁ : Diduga usia berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

H₂ : Diduga jenis kelamin berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

H₃ : Diduga penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian Pengaruh faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu tahun 2022 adalah dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) dengan variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak). Dengan formula sebagai berikut

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang terdiri dari wajib pajak di Kota Bengkulu. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis H₁, H₂ dan H₃ dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X₁ : Usia

X₂ : jenis Kelamin

X₃ : Penghasilan

e : Standar eror 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap Pengaruh faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Tabel Analisis Regresi dan uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.931	1.302		-2.250	.027
Usia	.661	.054	.629	12.219	.000
JenisKelamin	.152	.052	.120	2.936	.004
Penghasilan	.286	.052	.305	5.531	.000

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,931 + 0,661X_1 + 0,152X_2 + 0,286X_3 + e$$

Tabel 2 : Tabel Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1776.446	3	592.149	254.367	.000 ^b
	Residual	204.858	88	2.328		
	Total	1981.304	91			

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari faktor demografis seperti Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriyani dan Kurniawan (2018) yang menemukan bahwa faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widhiasi dan Wulandari (2020) juga menemukan hasil yang serupa dimana faktor-faktor demografis berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini, faktor Usia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajaknya.

Faktor Jenis Kelamin juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini menemukan bahwa responden perempuan memiliki tingkat kepatuhan wajib pajak yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtini et al. (2019) yang menemukan bahwa responden perempuan lebih cenderung patuh dalam membayar pajak dibandingkan responden laki-laki.

Faktor Penghasilan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bengkulu. Usia, jenis kelamin, dan penghasilan yang lebih tinggi cenderung berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Perlu adanya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi kewajiban perpajakan, terutama bagi wajib pajak dengan usia yang masih muda dan penghasilan yang rendah.
2. Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak perlu memperhatikan faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan penghasilan dalam merancang kebijakan perpajakan agar lebih efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.
3. Penelitian serupa perlu dilakukan dengan memperluas sampel dan wilayah penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih generalizable dan dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, E., & Kurniawan, T. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bengkulu Utara). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 7(5), 1-14.
- Akhtar, S., Salman, A., & Naveed, A. 2019. Tax compliance: Does gender matter? Empirical evidence from Pakistan. *Journal of Business and Management Research*, 3(2), 43-50.
- Bawazir, A. A. 2018. Factors influencing taxpayers' compliance behavior: A literature review. *Journal of Accounting and Taxation*, 10(2), 13-25.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2019. Profil Perpajakan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Fisca, F. 2018. Determinan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor pelayanan pajak pratama makassar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 1-10.
- Hidayat, Z. 2020. Pengaruh variabel sosio-ekonomi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Bogor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 117-129.
- Lubis, I. M., Simanjuntak, M., & Jannah, M. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), 52-60.
- Murtini, A., Asyari, M. A., & Azizah, A. N. 2019. Pengaruh Gender Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jember. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(1), 1-12.
- Nuryaman, M. 2020. Pengaruh persepsi pajak dan jenis kelamin terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bima. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 8(1), 31-39.
- Purwanto, E., & Budiraharjo, K. 2017. Determinan Kepatuhan Wajib Pajak: Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Penghasilan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 261-272.
- Ramadhani, N. H., Martani, D., & Haryanto, J. 2020. Factors Affecting Tax Compliance: A Literature Review. *Journal of Business and Finance in Emerging Markets*, 1(2), 1-16.
- Suhardjanto, D., & Utami, I. S. 2019. The Effect of Tax Knowledge, Tax Socialization, and Perceived Fairness on Tax Compliance Intention and Its Implication on Tax Compliance Behavior. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 83-92.
- Syahputra, F., Sulaiman, F., & Idrus, M. 2020. The effect of tax knowledge, tax socialization
- United Nations. 2019. World population ageing 2019 highlights (ST/ESA/SER.A/430). Retrieved from <https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WorldPopulationAgeing2019-Highlights.pdf>
- Widhiasih, Y., & Wulandari, L. S. 2020. Pengaruh Pendidikan, Umur dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-14.
- Widiaty, I., Kholis, N., & Wahyudin, U. 2017. Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan jenis kelamin terhadap kepatuhan wajib pajak (studi empiris pada wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 38-49.
- Wijayanti, A. S., Utami, R. A., & Nuryaman, I. 2021. The Effect of Income on Tax Compliance in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 1-10.
- World Health Organization. 2017. Definition of an older or elderly person. Retrieved from <https://www.who.int/healthinfo/survey/ageingdefnolder/en/>